

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI BAHAL PADANGLAWAS UTARA

Oleh: Mulkan Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: mulkan.hasibuan@uinsu.ac.id

Abstract

This research was conducted to get an overview of the management of Islamic religious education learning at SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. The research approach that is more appropriate to use is the qualitative approach that the reason why researchers choose the qualitative approach method has a natural background as a data source. The results of this study are PAI learning plans which include details of Effective Week, Annual Program, Semester Program, Minimum Completeness Criteria (KKM), SK and KD Mapping, Competency Standards and Basic Competencies, Syllabus, RPP. Implementation of face-to-face and non-face-to-face learning (learning experience). Face-to-face activities at SD Negeri Bahal Padanglawas Utara are carried out by developing direct interactions between teachers and students such as using lecture, discussion, assignment and question and answer (quiz) methods. Learning supervision is always carried out on students if they want to better understand learning, especially in doing assignments and also in learning discussions, observations. The learning evaluation used in the competency-based assessment system is a form of free test, usually this is done before the lesson starts in approximately 15 minutes. Oral questions by asking questions briefly and firmly then selecting students at random to answer the daily test, carried out after finishing one subject.

Keywords: Management, PAI Learning

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. Pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif bahwa alasan mengapa peneliti memilih metode pendekatan kualitatif memiliki latar belakang alamiah sebagai sumber data. Hasil penelitian ini perencanaan pembelajaran PAI yang meliputi rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pemetaan SK dan KD, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus, RPP. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar). Kegiatan tatap muka di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara dilakukan dengan mengembangkan intraksi langsung antara guru dengan siswa seperti memakai metode ceramah, diskusi, penugasan dan Tanya jawab (kuis). Pengawasan pembelajaran selalu dilakukan terhadap para siswa apabila hendak lebih memahami pembelajaran terlebih-lebih dalam mengerjakan tugas dan juga pada pembelajaran diskusi, pengamatan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam sistim penilaian berbasis kompetensi adalah bentuk free test biasanya ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai lebih kurang 15 menit. Pertanyaan lisan dengan mengajukan pertanyaan secara ringkas dan tegas kemudian memilih siswa secara acak untuk menjawab ulangan harian, dilakukan setelah selesai satu pokok pembahasan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, bangsa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ini dibuktikan dengan tumbuh kembangnya berbagai agama di Indonesia. Dalam rangka membangun dan mengembangkan potensi religius manusia Indonesia diperlukan adanya suatu sistem pendidikan yang baik, terciptanya suatu sistem pendidikan yang baik ditentukan oleh undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan yang mampu mengakomodir aspirasi semua umat beragama.

Namun tak bisa dipungkiri sejak kemerdekaan sampai dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah banyak mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah baik dalam bentuk perundang-undangan, keputusan menteri dan peraturan pemerintah, diantaranya : Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Bab VIII Pasal 31 ayat 1), menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 3), menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang¹. Dan juga pada Bab I Pasal 1 ayat 1 undang-undang No. 20 tahun 2003 maksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pada pasal 20 perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya pasal 21 (1) pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 3 harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Pasal 22 ayat 1 penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 3 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan teknik penilaian siswa dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Ayat (2) Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berupa teks tertulis, observasi, teks praktek dan penugasan perseorangan atau kelompok. Pasal 23 : Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 3

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Bab VIII, pasal 31 ayat 1 & 3.

² Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1.

meliputi pemantauan, sipervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.³

Hal senada diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa dalam implementasi Standar Proses Pendidikan perlu memahami sekurang-kurangnya dalam 3 hal : *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan yakni menjabarkan isi kedalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam design dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.⁴

Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organsiasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diletakkan.⁵ Sedangkan menurut Martinis Yamin dalam buku Manajemen Pembelajaran Kelas, menurut Nanang Fattah manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi karna manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata. Tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar.

Hersey dan Blancard (1988:4) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain bahwa manenejerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah maupun industri, rumah sakit dan lain-lain.⁸

Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Kegiatan Pembelajaran. Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19, 20, 21, 22, 23, 24.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, Cet.7, 2-10), hal. 11.

⁵ T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE cet XV, 2002), hal. 8.

⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, cet.pertama, (Jakarta: Gaung Persada (GPPres),2009), hal.1

⁷ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 61.

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, cet.2, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 42.

pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya.¹⁰

Dalam sistem evaluasi pendidikan Islam berlaku prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Terus Menerus. Evaluasi dilakukan secara continue, pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid pada waktu pelajaran hampir berakhir.
 - b. Menyeluruh. Seluruh segi perkembangan yang patut dibina harus dievaluasi antara lain: hafalan, ketajaman pemahaman, kecepatan dan keakuratan berfikir keterampilan, kejujuran, keikhlasan, kebaikan, kerajinan, dan sebagainya.
 - c. Ikhlas. Kebersihan niat atau hati guru agama, bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.¹¹
- Isi Pendidikan Agama Islam pada bagian awal buku Kurikulum/Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam baik untuk tingkat SD, SLTP maupun SMU/K, selalu dicantumkan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan agama Islam dikelompokkan dalam 7 (tujuh) unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah dan tarikh. Selanjutnya materi-materi tersebut dikembangkan dalam proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada pengembangan tiga aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), aspek *afektif* (sikap dan nilai), dan aspek *psikomotorik* (keterampilan).¹²

⁹ Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal. 141.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 143.

¹¹ *Ibid.*, hal. 29.

¹² Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan & Teknologi*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004), hal. 2-3

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang diambil terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan keadaan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.

Adapun data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian yang terdiri dari: tahapan-tahapan manajemen kurikulum dan bagaimana penerapan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala, guru-guru, dan siswa SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh melalui data-data dokumentasi SD Negeri Bahal Padanglawas Utara dan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (*key informan*), adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.
2. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses belajar mengajar, proses pengambilan keputusan, rapat-rapat dewan guru, rapat-rapat pengurus komite sekolah, sosialisasi dan pengelolaan kurikulum.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.11, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 9-10.

¹⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

3. Dokumen, antara lain meliputi hasil-hasil rapat, hasil belajar siswa, kondisi sarana prasarana, dan lain-lain. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan penelitian. Setidaknya ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.

Peran guru PAI dalam perencanaan Manajemen Pembelajaran PAI di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara bertindak sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, bertindak sebagai pendidik, sebagai pembelajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasehat, sebagai agen pembaharu (*innovator*) dan sebagai model dan teladan. Hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI, Bagaimana merancang dan membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat/menyusun perencanaan proses pembelajaran yang meliputi:

Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pemetaan SK dan KD, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus, RPP. Ketika itu juga guru PAI menunjukkan perangkat pembelajarannya kepada peneliti yakni ada beberapa aspek: aspek al-qur'an, aspek akidah, aspek akhlak, aspek fiqih, dan aspek tareh (kebudayaan Islam).

Yang pada penyusunan inti program pembelajarannya meliputi:

1. Prota yang memuat
 - a) Standar Kompetensi adalah merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu pelajaran.
 - b) Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
 - c) Indikator pencapaian Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yakni: operasi kerja yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.
 - d) Alokasi Waktu adalah ditentukan sesuai dengan keperluan waktu untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
2. Prosem yang memuat kolom: Kompetensi Dasar, Indikator, materi pokok, Alokasi waktu dan bulan.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
4. Pemetaan SK, KD, dan Aspek PAI

5. KKM meliputi SK, KD, dan Indikator, Kriteria Penetapan Ketuntasan (Kompleksitas, daya dukung dan Intake) dan hasil KKM (Praktek sikap/Apektif dan Jumlah) serta nilai KKM.
6. Silabus, sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Pencapaian Kompetensi, Penilaian dan Sumber Belajar dikembangkan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kelulusan.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terperinci

Yang pada intinya kegiatan-kegiatan proses pembelajaran tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada Kepala Sekolah. Dan apa-apa yang direncanakan pada pembelajaran guru, bidang studi PAI harus lebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebelum memulai awal tahun pelajaran. Seperti Silabus, RPP, KD, SK, PROTA, PROSEM, dan segala bentuk perangkat pembelajaran itu harus diketahui oleh Kepala Sekolah.¹⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara

Beban kerja minimal guru Hasil wawancara dengan PKS 1 bidang kurikulum bahwa jumlah jam yang dibebankan adalah minimal 24 jam. Guru bidang studi PAI-nya belum disertifikasi dihitunglah 6 jam lagi dengan kegiatan intrakurikuler berupa penyusunan dan pengembangan program pembelajaran, pengayaan, remedial, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar). Kegiatan tatap muka di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara dilakukan dengan mengembangkan intraksi langsung antara guru dengan siswa seperti memakai metode ceramah, diskusi, penugasan dan Tanya jawab (kuis). Sedangkan pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental siswa dalam berinteraksi dalam materi ajar, baik dilakukan didalam maupun diluar kelas untuk lebih menguasai kompetensi dasar yang telah diorganisir dan ditentukan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran diluar kegiatan intrakurikuler di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. Menurut keterangan dari Guru bidang studi PAI bahwa: di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara diadakan jadwal pengajian sore sebagai pendukung pembelajaran PAI yang setiap siswa wajib mengikutinya sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan guru bidang studi PAI. Menurut keterangan guru pendidikan agama islam bahwa ada dilaksanakan jadwal mentoring pengajian agama islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara sebagai bahagian dari kegiatan di luar jam intrakurikuler dan dikatakan sebagai pendukung

¹⁵ Suaidah Lubis, Kepala SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, wawancara diruang kepala sekolah, tanggal 27 Februari 2021.

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.¹⁶

3. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara

Dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, guru bidang stuid PAI mengadakan pengawasan langsung terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencaannya. Berkenaan dengan ini hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI bahwa: Dalam pengawasan pembelajaran selalu dilakukan terhadap para siswa apabila hendak lebih memahami pembelajaran terlebih-lebih dalam mengerjakan tugas dan juga pada pembelajaran diskusi, pengamatan dan pencatatan.

Hasil wawancara dengan PKS I Bidang kurikulum bahwa: Diadakan pemantauan langsung oleh guru bidang studi masing-masing pelajaran terhadap siswa dan relevansi pemantauan juga dilakukan oleh Ibu kepala sekolah termasuk memeriksa administrasi perangkat pembelajarannya dan juga penyesuaian jadwal pembelajaran. Dan juga pengawas dari Dinas Pendidikan dan juga terlebih-lebih untuk mengawasi kegiatan inti pembelajaran mulai dari penguasaan materi, sikap dan yang menyangkut dengan perangkat pembelajaran di awasi oleh pengawas dari Kementerian Agama.¹⁷

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara.

Maksud dan tujuan evaluasi adalah menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Menurut keterangan kepala sekolah pada tanggal 30 juni 2021 bahwa: Penilaian pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru bidang studi masing-masing baik ulangan sumatif, formatif, tes sikap, maupun ujian semester. Namun wawancara dengan guru bidang studi PAI pada tanggal 04 Juni 2021 jenis penilaian pembelajaran yang digunakan dalam sistim penilaian berbasis kompetensi adalah:

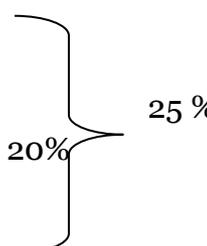
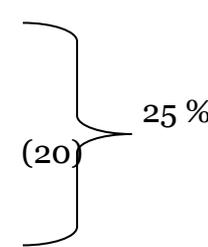
1. Bentuk free test biasanya ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai lebih kurang 15 menit
2. Pertanyaan lisan dengan mengajukan pertanyaan secara ringkas dan tegas kemudian memilih siswa secara acak untuk menjawab
3. Ulangan harian, dilakukan setelah selesai satu pokok pembahasan.

¹⁶ Sulhan Hamid, Guru Bid. Studi PAI SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, wawancara diruangan guru, tanggal 16 Juni 2021

¹⁷ Hendri, PKS I SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, wawancara diruang PKS, tanggal 30 juni 2021.

4. Tugas individu hasil
5. Tugas kelompok keterangan dari guru PAI tugas yang dikerjakan secara kelompok 5-7 siswa. Seperti yang diterapkan untuk kelas VI diberikan tugas berkelompok untuk didiskusikan tentang kompetensi shalat.
6. Ujian Sumatif adalah ujian yang dilakukan setiap satu standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar telah dianggap tuntas pembelajarannya.¹⁸

Hal ini senada dengan keterangan PKS I bidang kurikulum¹⁹ bahwa sistim penilaian pembelajaran yang ditetapkan di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Nilai Standar Kompetensi yang meliputi
 - a. Nilai Kuis (10 %)
 - b. Ulangan harian (10%)
 - c. Pertanyaan lisan (10 %)
 - d. Tugas individu (review) 20%
 - e. Tes sumatif (50 %)
2. Standar Penilaian diskusi
 - a. Sikap (20)
 - b. Keaktifan (15)
 - c. Wawasan (20)
 - d. Kemampuan mengemukakan pendapat (20)
 - e. Kerjasama (15)
3. Standar Penilaian Sikap = 10 %
4. Ujian Semester = 40 %

D. Kesimpulan

1. Perencanaan guru dalam hal merencanakan dan menyusun serta melaksanakan program pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial yang bekerja sama dengan Pembantu Kepala Sekolah (PKS).
2. Pengorganisasian pembelajaran PAI guru bidang studi PAI membuat program pengorganisasian pembelajaran dengan mengelompokkan SK/KD pada tiap semester (Semester I s/d II) dan menyesuaikan aspek (ruang lingkup) Pembelajaran PAI (Al-qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqh dan Tareh Islam).
3. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara didukung oleh terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif.

¹⁸ Sulhan Hamid, Guru Bid. Studi PAI SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, wawancara diruangan guru, tanggal 04 Juni 2021

¹⁹ Hendri, PKS I SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, wawancara diruangan guru, tanggal 04 juni 2021.

4. Pengawasan dan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru bidang studi PAI baik pada ceramah pembelajaran, diskusi pelajaran maupun evaluasi pelajaran. Dengan menerapkan fungsi ini akan mengetahui peserta didik yang mengalami hambatan/kendala dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Jenis hambatan/kendala yang dialami siswa.
5. Evaluasi pembelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Kadir Djaelani, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, cet.1, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Nata Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah)*, cet.1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1968.
- Barmawi Bakir Yusuf. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Dalimunthe Fakhru Razi. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 1996.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1985.
- Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Karel A.Steebrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah* Jakarta: LP3ES, 1991.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, Cetakan Keenam.
- Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008).
- Nasir Sahilun A. *Peranan Pendidikan Ahama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet.6, Bandung: Alfabeda, 2009.

Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet.2, Jakarta: Amisco Jakarta, 2008.

Handoko T.Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1984.

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.